

Penguatan Layanan Medis dan Gizi Masyarakat Terdampak Bencana melalui Penyediaan Obat-Obatan Esensial di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang

Zuleha¹, Radhali², Melfy Wulandari³, Farah Saghira Dhani⁴, Ine Andriani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Samudra

zuleha@unsam.ac.id¹, radhali@unsam.ac.id², melfywulandari27@gmail.com³,

farah.sagirha@gmail.co.id⁴, ineandriani.@gmail.com⁵

ABSTRACT

The flash flood disaster that struck Pahlawan Village, Aceh Tamiang Regency, disrupted community access to health and nutrition services. The limited availability of essential medicines and the increased risk of post-disaster diseases required rapid and structured intervention. This activity aimed to strengthen medical and nutritional services for disaster-affected communities through the provision of essential medicines, field health services, and nutritional interventions in Pahlawan Village. The activity was carried out for 14 days post-disaster using a direct approach, which included the establishment of mobile health posts, distribution of essential medicine packages, nutritional screening for toddlers and pregnant women, provision of ready-to-eat meals and micronutrient supplements, and community health education. The provision of essential medicines combined with medical services and nutritional interventions effectively reduced morbidity rates and prevented the worsening of nutritional status among disaster-affected communities. The main challenges are program sustainability and the strengthening of referral systems. Collaboration between the village government, local health center (Puskesmas), and local volunteers is the key to long-term success.

Keywords: strengthening; medical services; community nutrition; disaster

ABSTRAK

Bencana banjir bandang yang melanda Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang, menyebabkan terganggunya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan gizi. Keterbatasan obat-obatan esensial serta meningkatnya risiko penyakit pascabencana memerlukan intervensi cepat dan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat layanan medis dan gizi masyarakat terdampak bencana melalui penyediaan obat-obatan esensial, pelayanan kesehatan lapangan, serta intervensi gizi di Desa Pahlawan. Kegiatan dilaksanakan selama 14 hari pascabencana dengan pendekatan langsung melalui pendirian posko kesehatan bergerak, distribusi paket obat esensial, skrining gizi pada balita dan ibu hamil, pemberian makanan siap saji serta suplemen mikro, dan penyuluhan kesehatan masyarakat. Penyediaan obat-obatan esensial yang dipadukan dengan layanan medis dan intervensi gizi efektif menurunkan angka kesakitan serta mencegah perburukan gizi masyarakat terdampak bencana. Tantangan utama adalah keberlanjutan program dan penguatan sistem rujukan. Kolaborasi antara pemerintah desa, puskesmas, dan relawan lokal menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Kata kunci: penguatan; layanan medis; gizi masyarakat; bencana

PENDAHULUAN

Bencana alam tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik dan kerugian ekonomi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kondisi kesehatan masyarakat (Danil 2021). Dalam situasi darurat pascabencana, risiko terjadinya gangguan kesehatan meningkat secara signifikan akibat keterbatasan akses layanan medis, rusaknya fasilitas kesehatan, serta terganggunya distribusi obat-obatan dan pemenuhan gizi masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan layanan kesehatan darurat sebagai kebutuhan mendesak yang harus segera ditangani secara terencana dan berkelanjutan (Alfarizi 2022).

Desa Pahlawan, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana banjir. Pascabencana, masyarakat mengalami berbagai keluhan kesehatan seperti demam, diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya pulih serta menurunnya daya tahan tubuh masyarakat memperburuk situasi kesehatan secara umum (Pramono et al. n.d.). Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dasar di tingkat desa semakin memperbesar risiko terjadinya peningkatan angka kesakitan di tengah masyarakat (Taryana, El Mahmudi, dan Bekti 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan dan hasil wawancara dengan Ibu Datuk Nur Khairiah, Str.Keb., selaku Bidan Puskesmas Kecamatan Manyak Payed, diketahui bahwa ketersediaan obat-obatan pascabencana berada dalam kondisi sangat terbatas bahkan mengalami kekosongan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh obat-obatan dasar yang dibutuhkan untuk penanganan gangguan kesehatan pascabencana. Di sisi lain, kebutuhan masyarakat terhadap layanan medis justru meningkat secara signifikan. Keterbatasan obat-obatan tersebut berdampak langsung pada meningkatnya jumlah masyarakat yang mengalami sakit, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius apabila tidak segera dilakukan intervensi yang tepat (Multazam dan Andyanie 2024).

Secara konstitusional, kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara. Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan serta Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan bahwa dalam kondisi darurat bencana, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan wajib menjamin pemenuhan pelayanan kesehatan dasar, termasuk ketersediaan obat-obatan dan pemenuhan gizi masyarakat.

Selain itu, peran perguruan tinggi dan akademisi dalam penanggulangan bencana termasuk penyediaan layanan Kesehatan melalui penyediaan obat-obatan telah menjadi bagian penting dari respons tanggap darurat di Indonesia (Azmi, Mardani, dan Atha'Iqbal 2025). Pemerintah melalui kementerian terkait telah mendorong penguatan program pengabdian masyarakat yang bersifat tanggap darurat, termasuk dukungan layanan air bersih, sanitasi, dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat terdampak bencana, sebagai bagian upaya pemulihan awal dan rehabilitasi pascabencana (Kemdiktisaintek 2025).

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai bagian dari pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana dan pemulihan masyarakat (Afni et al. 2025). Melalui pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi berkewajiban hadir memberikan kontribusi nyata bagi penyelesaian permasalahan sosial dan kesehatan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki kapasitas sumber daya manusia, keilmuan, serta jejaring kelembagaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya pelayanan kesehatan darurat berbasis kebutuhan masyarakat terdampak bencana (Fitriana et al. 2025).

Berdasarkan kondisi faktual, landasan yuridis, serta peran strategis perguruan tinggi tersebut, maka pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tanggap Darurat yang berfokus pada layanan medis dan gizi melalui penyediaan obat-obatan esensial menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan di Desa Pahlawan. Program ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat pascabencana, serta mendukung pemulihan kondisi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kabupaten Aceh Tamiang dilanda banjir bandang pada 26 November 2025, memicu masa tanggap darurat yang diperpanjang hingga 6 Januari 2026. Bencana ini merusak sekitar 58 ribu bangunan dan menghilangkan puluhan desa di kecamatan seperti Sekerak, dengan korban jiwa puluhan orang serta ribuan pengungsi. Akses layanan kesehatan terganggu, sehingga Kementerian Kesehatan mengirim obat-obatan, pangan tambahan, dan tim medis untuk posko pengungsian. Penduduk Desa Pahlawan menghadapi krisis air bersih, gizi buruk pada balita dan ibu hamil, serta risiko penyakit infeksi akibat pengungsian berkepanjangan hingga Februari 2026. Fasilitas puskesmas kekurangan obat esensial, menghambat penanganan komplikasi kesehatan pascabencana seperti diare dan infeksi pernapasan. Layanan medis lemah karena akses terputus dan stok obat minim, meningkatkan risiko epidemi dan kematian ibu-balita. Kebutuhan gizi mendesak akibat gangguan pangan, dengan pemerintah fokus pada suplemen tapi kurang distribusi lokal. Pengabdian ini dapat mengisi celah dengan obat esensial (antibiotik, oralit, vitamin), pelatihan kader kesehatan, dan monitoring gizi untuk ketahanan jangka panjang.

Melalui kegiatan penyaluran logistik ini, diharapkan masyarakat terdampak dapat memperoleh bantuan kebutuhan dasar secara adil, merata, dan tepat sasaran, sehingga dapat membantu meringankan beban masyarakat dalam masa pemulihan pascabencana.

METODE PENELITIAN

a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan kepada aparat Desa Pahlawan, kader Posyandu, dan masyarakat mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme kegiatan PKM berupa penyediaan dan pendistribusian obat-obatan esensial bagi masyarakat terdampak bencana. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kepada pemerintah Desa Pahlawan, aparat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga terdampak bencana. Kegiatan sosialisasi

bertujuan untuk menyampaikan gambaran umum program, urgensi penyediaan dan pendistribusian obat-obatan esensial bagi masyarakat terdampak bencana, jenis dan jumlah bantuan yang akan diberikan, serta mekanisme pendataan dan distribusi bantuan. Sosialisasi juga menjadi sarana penyamaan persepsi antara tim PKM dengan mitra desa agar pelaksanaan kegiatan berjalan transparan dan partisipatif.

Tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi juga digunakan sebagai sarana membangun kesepahaman dan komitmen bersama agar program dapat berjalan dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat.



Gambar 1. Sosialisasi dilakukan Kepada Aparat Desa Pahlawan, kader Posyandu, dan masyarakat mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme kegiatan.

b. Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada kader Posyandu dan perwakilan masyarakat mengenai aspek hukum dan tata kelola distribusi bantuan obat-obatan pascabencana, yang meliputi pemahaman hak masyarakat atas layanan kesehatan darurat, prinsip keadilan dan non-diskriminasi dalam penyaluran bantuan obat-obatan, serta tanggung jawab dan peran aparat desa dan kader dalam pendistribusian bantuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Penerapan teknologi

Dilakukan melalui pemanfaatan media pendataan dan dokumentasi, berupa formulir manual dan/atau digital sederhana untuk mencatat penerima bantuan obat-obatan, waktu pendistribusian (Ismirati, Hasanbasri, dan Marthias 2023), serta bentuk pertanggungjawaban penyaluran bantuan. Sistem pendataan ini bertujuan untuk mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepastian hukum dalam pelaksanaan distribusi obat-obatan kepada masyarakat terdampak bencana.

Video dan dokumentasi tersebut digunakan sebagai media informasi, transparansi kegiatan, serta bahan edukasi bagi masyarakat dan pemerintah desa terkait mekanisme penyaluran bantuan logistik yang tertib dan tepat sasaran. Selain itu, dokumentasi digital ini juga berfungsi sebagai arsip kegiatan dan bahan evaluasi pelaksanaan program, sehingga dapat dijadikan acuan dalam kegiatan penyaluran bantuan pada situasi kebencanaan di masa mendatang.

d. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dilakukan dalam bentuk pendampingan tata kelola selama pendistribusian obat-obatan, meliputi pendataan penerima, mekanisme pembagian, dan dokumentasi kegiatan agar tertib administrasi, transparan, dan non-diskriminatif. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketepatan sasaran dan kelengkapan pertanggungjawaban distribusi obat.



Gambar 2. Tata kelola selama pendistribusian obat-obatan, meliputi pendataan penerima, mekanisme pembagian

Tahap pendampingan dan evaluasi merupakan tahap inti dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang difokuskan pada pelaksanaan langsung Tim PKM melakukan pendampingan secara langsung selama proses distribusi berlangsung. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana serta meminimalisasi

kendala di lapangan. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan mitra desa, serta penilaian terhadap kelancaran distribusi dan kesesuaian penerima bantuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi bagian penting dalam metode pelaksanaan pengabdian ini. Upaya keberlanjutan dilakukan dengan mendorong integrasi kegiatan Keberlanjutan program diarahkan pada penguatan peran pemerintah desa dan kader Posyandu dalam pendataan dan pencatatan distribusi obat sebagai bagian dari tata kelola bantuan kesehatan desa yang transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, program tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian selesai, tetapi dapat terus berjalan sebagai bagian dari upaya pemulihan jangka panjang komunitas terdampak bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terlaksananya kegiatan penyaluran obat-obatan dan pemenuhan gizi bagi masyarakat yang terdampak bencana banjir (Yusran et al. 2023). Sebelum dilaksanakannya proses pelaksanaan kegiatan obat-obatan dan pemenuhan gizi, Tim Pengabdian mengunjungi Desa Pahlawan selaku mitra dalam pelaksanaan PKM ini Pada tanggal 11 Februari 2026, guna untuk mendiskusikan atau audiensi dengan pihak desa bagaimana pelaksanaan dapat dilaksanakan.



Gambar 3: Koordinasi dengan Datok Desa

Pelaksanaan penyaluran logistik bagi masyarakat yang terdampak bencana banjir dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 di Balai Desa Pahlawan, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Pahlawan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Datok Desa Pahlawan yang menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan program penyaluran obat-obatan dan pemenuhan gizi bagi masyarakat pasca bencana banjir. Selanjutnya, Ketua Tim

Pengabdian menyampaikan tujuan dan maksud kegiatan, serta penyampaian tentang pemulihan kesehatan pasca banjir kepada masyarakat.

Dominasi kasus diare (30%) dan ISPA (40%) sesuai dengan karakteristik bencana banjir, di mana sanitasi buruk dan paparan air kotor menjadi faktor utama. Ketersediaan oralit, zinc, dan antibiotik spektrum luas (misal: kotrimoksazol) terbukti krusial. Namun, keterbatasan akses laboratorium menyebabkan beberapa kasus diare tidak teridentifikasi patogennya, sehingga terapi empiris tetap dijalankan berdasarkan pedoman WHO.

Secara keseluruhan, intervensi berupa penyediaan obat-obatan esensial yang dipadukan dengan layanan medis lapangan serta intervensi gizi terbukti efektif dalam menekan angka kesakitan dan mencegah memburuknya status gizi masyarakat terdampak bencana di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang. Kecepatan distribusi obat, kesesuaian jenis obat dengan pola penyakit pascabencana, serta adanya posko kesehatan bergerak mampu memberikan akses pelayanan yang cepat dan merata bagi ribuan warga, termasuk kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil. Selain itu, skrining gizi dan pemberian makanan siap saji serta suplemen mikro berhasil menstabilkan kondisi gizi pada masa kritis tanggap darurat.

Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keberlanjutan program pascatanggap darurat serta lemahnya sistem rujukan bagi kasus berat yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Keterbatasan fasilitas pendingin untuk vaksin dan insulin, serta minimnya akses laboratorium, menjadi kendala dalam memberikan layanan yang komprehensif. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, Puskesmas, dan relawan lokal menjadi faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan jangka panjang. Penguatan kapasitas desa melalui pelatihan relawan kesehatan dan penyediaan cadangan obat esensial secara berkelanjutan mutlak diperlukan agar kesiapsiagaan menghadapi bencana di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal.

Setelah sesi pembukaan, dan penyaluran obat-obatan dan pemenuhan gizi kepada masyarakat. Rangkaian kegiatan meliputi, pemberian semangat motivasi kepada masyarakat, yang mengandung pesan semangat, serta motivasi untuk bangkit setelah mengalami situasi sulit. Kegiatan penyaluran obat-obatan dan pemenuhan gizi kepada masyarakat yang terdampak banjir di kantor desa umumnya meliputi serangkaian tahapan mulai dari penerimaan bantuan hingga pendistribusian ke warga.



Gambar 4. Penyerahan Obat-obatan

Efek positif dari pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada pemulihan kesehatan dari dampak banjir yang terjadi pada akhir tahun 2025 silam sebagai bentuk pemulihan kesehatan bagi masyarakat korban bencana. Melalui penyaluran obat-obatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menangani masalah kesehatan yang terjadi.

Kegiatan penyaluran obat-obatan dan pemenuhan gizi kepada masyarakat terdampak banjir bertujuan memberikan respons cepat terhadap kebutuhan darurat. Tujuannya mencakup pemenuhan kebutuhan kesehatan dan memberikan layanan kesehatan, serta meringankan beban sosial-ekonomi warga agar bisa bertahan selama masa tanggap darurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Layanan Medis dan Gizi Masyarakat Terdampak Bencana melalui Penyediaan Obat-Obatan Esensial di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang" berhasil memperkuat ketahanan kesehatan komunitas pasca-bencana. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan obat-obatan esensial secara langsung, tetapi juga meningkatkan akses layanan medis dan edukasi gizi bagi warga yang rentan. Dampak utamanya meliputi penurunan risiko penyakit sekunder akibat kekurangan nutrisi dan pengobatan, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kesehatan, serta kolaborasi berkelanjutan antara tim pengabdian dan posyandu desa. Secara keseluruhan, program ini membuktikan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi krisis kemanusiaan di wilayah rawan bencana.

Sebagai saran, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak korban, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga, relawan, dan instansi

terkait. Dampak positif terlihat dari penurunan risiko kesehatan akibat banjir, peningkatan semangat gotong royong, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan penanganan bencana dasar. Secara keseluruhan, aksi ini menjadi model pengabdian nyata yang selaras dengan nilai kemanusiaan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Anissa Cindy Nurul., Nikma Alfi Rosida., Sutiyo Dani Saputro., dan Carmelita Barros. (2025). "Evaluation of Knowledge and Skill Retention by Self-Directed Video Learning and Demonstration on Basic Life Support among First-Year Nursing Students." *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 17(2), 248-58.
- Alfarizi, Muammar. (2022). "Peran dewan pengawas syariah, komite audit dan dewan komisaris dalam mendeteksi praktek manajemen laba pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019."
- Azmi, Fathul., Ria Sari Mardani., dan Muhammad Atha'Iqbal. (2025). "Pendampingan Masyarakat Desa Dadap Sambelia tentang Pemenuhan Gizi Seimbang." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 312-22.
- Danil, Muhammad. (2021). "Manajemen Bencana." Hal. 7-14 in *Prosiding Universitas Dharmawangsa*. Vol. 1.
- Fitriana, Septi., Yudi Hendrilia., Loso Judijanto., Sulaeman., dan Rosyida Nurul Anwar. (2025). "Transformation of Higher Education Policy: A Literature Study on the Shift from Kampus Merdeka to Diktisaintek Berdampak." *Tofedu: The Future of Education Journal*, 4(5), 1278-84.
- Ismirati, Nia., Mubasysyir Hasanbasri., dan Tiara Marthias. (2023). "Evaluasi Sistem Pencatatan dan Pelaporan dalam Implementasi Program PONED di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(03), 121.
- Kemdiktisaintek, Humas. (2025). "Kemdikisaintek Konsolidasikan Program Pengabdian Masyarakat Tanggap Darurat Bencana Sumatra."
- Multazam, Andi Muhammad., dan Ella Andayanie. (2024). "Kesehatan Masyarakat."
- Pramono, Joko Sapto., Sri Hasanah., Dian Ardyanti., dan Emelia Tonapa. (n.d.). *Jaminan Kesehatan Nasional: Strategi, Implementasi Dan Transformasi Kesehatan*. Penerbit Adab.
- Taryana, Agus., Muhammad Rifa El Mahmudi., dan Herjanto Bekt. (2022). "Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta." *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 13(2), 302-11.
- Yusran, Ramadhani., Arastika Nanda., Aviva Amalda., Raihani Luthvia., dan Rayhan Fadlan. (2023). "Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023." *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131-40.